

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SDN Desa Purnama 1 Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya

- | | |
|-------------------------------|------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SDN PURNAMA-1 |
| 2) Nomor Statistik Sekolah | : 101 140 310 06 |
| 3) NPNS | : 30203226 |
| 4) Alamat Sekolah | : Desa Purnama |
| 5) Kecamatan | : Permata Intan |
| 6) Kabupaten | : Murung Raya |
| 7) Provinsi | : Kalimantan Tengah |
| 8) Kode Pos | : 73971 |
| 9) Nama Kepala Sekolah | : ARKANI, S.Pd |
| 10) NIP | : 19690927 200212 1008 |
| 11) Pendidikan Terakhir | : S1 PGSD |
| 12) Status Sekolah | : Negeri |
| 13) Status Akreditasi Sekolah | : C |
| 14) Tahun Akreditasi | : 2011 |
| 15) Kurikulum | : KTSP |

a. Visi, Misi

1) Visi

MENANAMKAN KEPERIBADIAN YANG DILANDASI OLEH IMAN DAN BUDI PEKERTI YANG LUHUR SERTA BERAKHLAK MULIA

2) Misi

- (a) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi dan prestasi akademik;
- (b) Mengembangkan sikap dan perilaku seluruh warga sekolah sebagai cermin luhurnya budi pekerti;
- (c) Mengembangkan usaha untuk membudayakan kegiatan dalam rangka penciptaan akhlak mulia bagi seluruh warga sekolah.

2. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri Purnama 1 Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya

Jumlah guru pada tahun ajaran 2016/2017 pada Sekolah Dasar Negeri Purnama 1, dengan perincian dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1.4
KEADAAN GURU DAN PEGAWAI SDN PURNAMA 1 KECAMATAN PERMATA INTAN KABUPATEN MURUNG RAYA

No	Nama	TMT	Jabatan	Latar Belakang Pendidikan
<i>I</i>	<i>II</i>	<i>III</i>	<i>IV</i>	<i>V</i>
1.	ARKANI, S.Pd. MM	2013	Kep. Sekolah	S.2

2.	HARDELAND S.Pd	2008	Guru Kelas	S.1
3.	AYANI, S.Pd	2010	Guru Kelas	S.1
4.	RAHMAN, S.Pd	2010	Guru Kelas	S.1
5.	YUSIN, S.Pd	2010	Guru Kelas	S.1
6.	YANI, S.Pd	2012	Guru Kelas	S.1
7.	HERLINAWATI	2008	Guru PAI	SMA
8.	YANSON	2006	Penjaga Sekolah	SMA
9.	LIAWATI, S.Pd	2011	Guru Kelas	S.1
10.	SITI RAHIMAH, S.Pd	2012	Guru SBK	S.1
11.	SUMADI, S.Pd	2014	Guru PJOK	S.1

Sumber data: Dokumentasi SDN Purnama 1

3. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri Purnama 1 Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya

Pada tahun ajaran 2016/2017 siswa SDN Purnama 1 berjumlah 179 siswa, yang terdiri dari 88 siswa laki-laki dan 91 siswa perempuan dibagi dalam 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 2.4
KEADAAN SISWA SDN PURNAMA 1 KECAMATAN PERMATA INTAN
KABUPATEN MURUNG RAYA

No	Kelas	JumlahSiswa		
		L	P	Jumlah
1	I	21	20	41
2	II	21	19	40
3	III	14	15	29
4	IV	20	11	31
5	V	4	15	19
6	VI	8	11	19
Jumlah		88	91	179

Sumber data: Dokumentasi SDN Purnama 1

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Purnama 1

Sarana dan prasarana menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan kegiatan sekolah, terdapat beberapa fasilitas yang ada di SDN Purnama 1 Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya sebagai berikut:

TABEL 3.4
KEADAAN SISWA SDN PURNAMA 1 KECAMATAN PERMATA INTAN
KABUPATEN MURUNG RAYA

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	6 ruang	Baik
2.	Ruang kantor/Kep.Sek	1 ruang	Baik
3.	Meja guru	13 buah	Baik
4.	Kursi guru	13 buah	Baik
5.	Meja siswa	160 buah	Baik
6.	Kursi siswa	190 buah	Baik
7.	Lemari	5 buah	Baik
8.	Papan tulis	6 buah	Baik
9.	Laptop	1 buah	Baik

Sumber data: Dokumentasi SDN Purnama 1

5. Gambaran Umum Subjek Penelitian (Inisial H)

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI yang mengajar di kelas IV sampai VI SDN Purnama 1, yaitu ibu H yang lahir pada tanggal 8 September 1987. Pendidikan beliau dimulai dari SDN Purnama 1, kemudian MTs Nurul Munawarah Tumbang Lahung, dan melanjutkan ke SMA 1 Permata Intan selesai pada tahun 2005. Ibu H kemudian mulai

menjadi guru honorer pada tahun 2008 di SDN Purnama 1 sampai sekarang, jadi ibu H sudah mengajar selama kurang lebih 8 tahun. Pengalaman ibu H yaitu pelatihan guru, dan seminar pendidikan.

B. Hasil Penelitian

1. Problematika yang dihadapi guru lulusan SMA dalam mengajar pendidikan agama islam dan faktor yang menyebabkan timbulnya problematika dalam proses belajar mengajar PAI di Sekolah Dasar Negeri Purnama 1

Setiap guru tentu akan selalu berhadapan dengan berbagai permasalahan dalam mengajar, apalagi ketika guru yang mengajar bukan berlatar belakang dari non pendidik, akan sangat sulit bagi guru tersebut untuk bisa menyesuaikan diri agar bisa menjadi guru yang sesuai dengan tuntutan pendidikan, oleh karena itu problematika yang diangkat berkaitan dengan problematika guru lulusan SMA dalam mengajar PAI di SDN Purnama 1.

Di bawah ini akan penulis kemukakan berbagai macam problematika guru lulusan SMA dalam mengajar pendidikan agama Islam (PAI) di SDN Purnama 1. Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

Berkaitan dengan perencanaan, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI berinisial H yang jawabannya sebagai berikut:

“Untuk membuat perencanaan secara tertulis, seperti RPP saya tidak pernah membuat RPP karena memang saya kurang tahu cara membuatnya, dan tidak ada tuntutan dari pihak sekolah untuk membuat RPP sebelum mengajar”.¹

¹Wawancara dengan H, Selasa 12 April 2016.

Hal ini peneliti konfirmasi kepada Bapak Kepala Sekolah dengan inisial A, yang mengatakan bahwa:

“Mengenai pembuatan RPP memang saya tidak mewajibkan membuat RPP bagi guru yang mengajar, itu terserah guru saja yang penting guru bisa menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.”²

Berdasarkan pengakuan dari guru PAI tersebut dapat diketahui bahwa guru tidak menyusun satuan pelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran, karena memang guru tidak tahu cara membuat RPP dan memang kurangnya pengetahuan guru terhadap perkembangan pendidikan, Dengan demikian bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru PAI lulusan SMA di SDN Purnama 1 masih kurang, karena seharusnya setiap guru harus membuat perencanaan sebelum mengajar, walaupun tidak ada tuntutan dari pihak sekolah, seperti yang diungkapkan oleh guru PAI inisial H. Dan seharusnya kepala sekolah juga mengawasi kinerja guru bukan hanya membiarkan guru se enak nya saja dalam melaksanakan proses pembelajaran tanpa ada perencanaan sebelum mengajar karena itu akan berdampak pada proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung nantinya, dan juga kepala sekolah sebaiknya mewajibkan masing-masing guru untuk membuat RPP pada setiap kali ingin mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu sebagai berikut:

²Wawancara dengan A, Kamis 12 April 2016.

“Dalam menentukan tujuan saya masih bingung menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kemampuan siswa, selama ini saya hanya menyesuaikan dengan yang ada dibuku saja”³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru masih belum bisa menentukan tujuan pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru hanya mengikuti yang ada dibuku saja, pada saat guru memulai pembelajaran guru juga tidak mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada siswa padahal ini sangat penting dilakukan agar nantinya siswa dapat memahami tujuan dari pembelajaran yang mereka pelajari hal tersebut menunjukkan bahwa guru PAI lulusan SMA di SDN Purnama 1 tidak mengikuti perkembangan kurikulum maupun perkembangan pendidikan saat ini, padahal seharusnya guru itu harus membuat dan merumuskan tujuan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa yang mana nantinya setelah menempuh pembelajaran siswa dapat merubah perilakunya.

Berkaitan dengan problem guru dalam menyusun materi pembelajaran penulis melakukan wawancara dengan guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Dalam menyusun materi pembelajaran saya hanya mengikuti dibuku saja paket saja, saya tidak mempunyai buku-buku referensi lain untuk menambahkan materi ajar.”⁴

³Wawancara dengan H, Selasa 12 April 2016

Berdasarkan wawancara diatas guru memang mengalami problem yaitu guru belum terampil dalam menyusun materi pembelajaran terlihat ketika guru mengajar guru hanya mengandalkan yang ada dibuku paket saja padahal seharusnya guru juga bisa mencari referensi lain kalau memang tidak mempunyai buku, lewat internet pun bisa asalkan guru mau berusaha menggali informasi, hal ini menunjukkan bahwa guru kurang memperhatikan perkembangan pendidikan.

Berkaitan dengan problem guru dalam menentukan media pembelajaran penulis melakukan wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

“Dalam menentukan media saya juga masih bingung media yang cocok, oleh karena itu saya hanya menggunakan media seadanya saja seperti spidol, papan tulis, dan buku paket saja karena memang hanya itu media yang tersedia.”⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui guru masih bingung menentukan media apa yang harus ia pakai karena keterbatasan fasilitas yang ada disekolah, dan guru hanya menggunakan media seadanya saja pada saat mengajar. Dalam hal ini guru sebenarnya bisa saja membuat inisiatif untuk membuat media sendiri, yang dapat disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa.

⁴Wawancara dengan H, Selasa 12 April 2016

⁵Wawancara dengan H, Selasa 12 April 2016

Berkaitan dengan perencanaan evaluasi pembelajaran penulis melakukan wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

“Dalam merencanakan evaluasi saya kurang mengerti menyusun kisi-kisi soal saya hanya membuat soal-soal sesuai dibuku saja kadang-kadang saya hanya menambahkan sesuai dengan pengetahuan saya.”⁶

Berkaitan dengan wawancara diatas guru PAI menambahkan bahwa guru PAI juga mengalami problem dalam hal:

“Saya juga kesulitan menentukan evaluasi sumatif dan formatif.”⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru PAI lulusan SMA di SDN Purnama 1 dalam merencanakan evaluasi guru PAI kurang memahami cara menyusun kisi-kisi soal, dan guru kesulitan menentukan evaluasi sumatif dan formatif.

Keseluruhan dari wawancara di atas menunjukkan bahwa problematika guru PAI lulusan SMA dalam perencanaan pembelajaran adalah berkaitan dengan cara membuat perencanaan pembelajaran, menurut penulis guru perlu meningkatkan pengetahuannya terutama berkaitan dengan RPP, penyusunan materi, serta cara merencanakan evaluasi terutama dalam menyusun kisi-kisi soal serta menentukan evaluasi sumatif dan formatif, hal ini bisa dilakukan dengan cara menanyakan dengan guru-guru lain yang mengerti atau bisa juga dengan mengikuti pelatihan-pelatihan atau

⁶Wawancara dengan H, Selasa 12 April 2016

⁷Wawancara dengan H, Selasa 12 April 2016

seminar terkait masalah tersebut agar dapat menambah wawasan bagi guru yang bersangkutan.

Peneliti menggali informasi melalui observasi dan wawancara yang berkaitan dengan masalah penguasaan materi, penyampain materi, penggunaan metode, penggunaan media.

Berkaitan dengan penguasaan materi guru PAI mengungkapkan bahwa:

“Dalam hal penguasaan materi saya, memang ada beberapa materi yang belum saya pahami karena memang keterbatasan pengetahuan saya terhadap materi pendidikan agama Islam.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi memang benar yang diungkapkan guru PAI dari pengamatan penulis guru mengalami kesulitan dalam menguasai materi hal ini sesuai dengan pengamatan penulis karena pada saat pembelajaran guru memang terbata-bata ketika menjelaskan dan sering terbelit-belit sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru hal ini disebabkan karena pengetahuan guru yang masih minim terhadap materi pendidikan agam Islam.⁹

Mengenai penyampaian materi pelajaran, guru PAI mengemukakan bahwa problematika yang dihadapi adalah:

“Problem yang saya hadapi dalam penyampaian materi adalah saya kekurangan waktu, karena sebagian waktunya lebih banyak digunakan untuk mencatat materi pelajaran, karena disekolah

⁸Wawancara dengan H, Selasa 12 April 2016

⁹Observasi kegiatan pembelajaran di kelas VI, Sabtu 16 April 2016

kami ini masih kekurangan buku paket untuk dibagikan ke siswa.”¹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi masalah guru PAI adalah kurangnya waktu untuk menyampaikan materi yang disebabkan sebagian waktunya digunakan untuk mencatat materi yang ingin disampaikan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, problem yang dihadapi guru PAI dalam penyampaian materi adalah kekurangan waktu hal tersebut memang sesuai dengan pengamatan yang dilakukan penulis ini dikarenakan guru kurang mampu dalam menyesuaikan penyajian bahan dengan waktu yang tersedia pada saat pembelajaran berlangsung waktu yang tersedia tidak sepenuhnya dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran karena guru harus mencatat materi yang disampaikan dipapan tulis kemudian mendiktenya perkalimat.¹¹ Namun yang lebih penting guru juga harus bisa mengatur waktu dalam penyampaian materi supaya benar-benar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan indikator-indikator yang diharapkan dapat dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Walaupun guru hanya mencatat dan kemudian menjelaskan seharusnya guru merangkum semua materi yang akan disampaikan terlebih dahulu agar materi bisa tersampaikan dengan baik. Itulah sebabnya guru harus membuat perencanaan sebelum mengajar agar pada saat pelaksanaan

¹⁰Wawancara dengan H, Selasa 12 April 2016

¹¹Observasi kegiatan pembelajaran di kelas VI, Sabtu 16 April 2016

pembelajaran guru dapat melaksanakannya secara terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Metode yang digunakan seorang guru dalam mengajar merupakan suatu cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar, guna mengembangkan atau membuat pelajaran yang diajarkan menjadi lebih menarik dan agar siswa lebih mudah menerima pelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi ada beberapa metode yang digunakan guru saat mengajar seperti yang diungkapkan guru PAI sebagai berikut:

“Metode yang saya gunakan saat mengajar pendidikan agama Islam, adalah metode yang umum saja seperti metode dikte, karena sekolah kami kekurangan buku paket untuk dibagikan kepada siswa jadi selama ini saya hanya mencatat dipapan tulis untuk tulisan arab, mendikte, kemudian ceramah, tanya jawab, dan menghafal. Selama saya mengajar saya hanya menggunakan metode itu saja karena saya tidak tahu menggunakan metode yang lain.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan saat proses belajar mengajar dikelas guru hanya menggunakan metode yang masih umum saja seperti metode dikte, ceramah dan tanya jawab, dan menghafal saja dalam proses pembelajaran.¹³

Selain problem guru dalam menggunakan metode yang disebabkan karena kurangnya pemahaman guru tentang metode pembelajaran, disekolah ini guru juga kekurangan media untuk mengajar seperti

¹²Wawancara dengan H, Selasa 12 April 2016

¹³ Observasi kegiatan pembelajaran V, Jum'at 22 April 2016

kurangnya buku paket sehingga masih menggunakan metode mendikte atau mencatat dipapan tulis untuk menyampaikan materi, padahal guru seharusnya mengambil inisiatif agar siswa bisa mengcopy buku pelajaran agar waktu yang digunakan tidak habis untuk mencatat saja. Tetapi walaupun guru hanya menggunakan metode yang masih umum digunakan seperti metode menghafal ini sangat berguna bagi siswa agar siswa bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran PAI, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru PAI mengatakan:

“Untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI, saya menggunakan media gambar-gambar, atau yang ada disekitar sekolah saja. Misalnya materi mengenai thaharah kami turun langsung praktek kesungai, dan mengenai materi sholat saya juga langsung praktek didalam ruangan, karena sekolah kami belum ada mushola. Namun apabila ingin menggunakan media audio visual saya tidak bisa menggunakannya karena disekolah kami memang belum tersedia. Kemudian untuk materi PAI saya sampaikan hanya dikelas saja, dan saya tetap menggunakan buku paket PAI.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru PAI untuk membuat siswa tertarik pada pelajaran guru juga menggunakan media-media gambar, atau langsung mempraktekkannya didalam ruangan, atau langsung turun kesungai untuk mempraktekkan whudhu, hal ini membuat guru dan siswa harus kerepotan keluar dan menyita waktu dalam proses belajar mengajar, Namun walaupun kendala yang dihadapi guru PAI adalah kurangnya media yang tersedia disekolah, guru juga sudah berinisiatif untuk langsung mempraktekkannya agar siswa lebih mudah

¹⁴Wawancara dengan H, Selasa 12 April 2016

mengerti. Berkaitan dengan media yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran, penulis juga melakukan observasi pada saat guru mengajar, guru PAI menggunakan media seperti spidol, papan tulis, dan buku paket PAI. Hal tersebut menunjukkan bahwa media yang digunakan guru pada proses pembelajaran masih kurang.¹⁵

Untuk mengatasi tidak tersedianya media seperti mushola, dan tempat berwudhu guru memang harus pandai mengatur waktu dan mengkoordinir siswa, karena proses pembelajaran diluar kelas dan memerlukan banyak waktu untuk mempersiapkan siswa praktek.

Berkaitan dengan pengelolaan kelas guru PAI mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya kadang-kadang kesulitan menangani siswa yang nakal, ada yang sibuk bermain dan ada pula tidak mau memperhatikan ketika saya menjelaskan materi pelajaran didepan kelas.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi memang benar yang diungkapkan guru PAI karena pada saat proses pembelajaran memang ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, ada yang sibuk bermain, ada yang mengobrol, dan mengganggu temannya saat proses pembelajaran, dalam hal ini guru PAI juga menegur beberapa siswa tersebut akan tetapi mereka masih saja tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru didepan kelas. Hal ini dikarenakan cara penyajian

¹⁵Observasi kegiatan pembelajaran di kelas IV, Kamis 21April 2016

¹⁶Wawancara dengan H Selasa12 April 2016

guru yang kurang menarik sehingga siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI terkait dengan pelaksanaan evaluasi, dikemukakan oleh guru PAI berinisial H bahwa:

“Dalampelaksanaan evaluasi saya kadang-kadang memberikan evaluasi dengan praktek, hafalan, essay dan memberikan tugas setiap habis satu BAB pembahasan dibuku paket, namun dari hasilnya ada yang memuaskan dan ada pula sebagian yang masih belum, karena ketikasaya menjelaskan ada siswa yang tidak memperhatikan.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam mengadakan evaluasi guru PAI memberikan evaluasi dengan praktek, hafalan, essay dan tugas, walaupun demikian guru juga berusaha dalam pelaksanaannya namun masih ada saja siswa yang belum mencapai hasil yang maksimal, walaupun demikian guru tetap memberikan bimbingan kepada siswa agar apa yang telah diajarkan dapat berguna bagi siswa baik dimasa sekarang maupun yang akan datang.

Faktor yang bisa menjadi penyebab munculnya problematika dalam proses belajar mengajar PAI berasal dari dalam dan luar, yaitu ada beberapa faktor sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI berinisial H:

a. Faktor guru

¹⁷Observasi kegiatan pembelajaran di kelas IV, Kamis 21 April 2016

¹⁸Wawancara dengan H, Selasa 12 April 2016

Guru merupakan faktor penentu, dalam proses pembelajaran oleh karena itu faktor diatas sangat bergantung pada kreatifitas guru saat mengajar.

Terkait dengan faktor guru, bahwa guru yang mengajar pendidikan agama Islam di SDN Purnama 1 adalah seorang guru yang berasal dari latar pendidikan umum dan tidak sesuai dengan bidangnya hasil penelitian guru mengalami kesulitan untuk mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam karena keterbatasan pengetahuan guru yang masih minim terhadap bidang pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, guru Mata Pelajaran Agama Islam belum bisa membuat perencanaan pembelajaran, tidak bisa menentukan tujuan, guru tidak terampil menyusun materi pembelajaran, tidak bisa membuat media, tidak bisa merencanakan evaluasi, kurang terampil menguasai materi, kurang terampil menyampaikan materi, tidak bisa menggunakan metode dan media serta tidak bisa mengelola kelas, dan belum bisa menentukan evaluasi pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika guru PAI tidak membuat perencanaan sebelum mengajar, sedangkan perencanaan sebelum mengajar adalah hal yang sangat penting agar proses pembelajaran bisa terstruktur dengan baik.

- b. Bahan atau materi yang dipelajari siswa yaitu kesukaran dan kompleksitas materi yang dipelajari

Berikut wawancara dengan guru PAI:

“Iya, karena ketika saya menjelaskan terkadang masih ada beberapa siswa yang belum mengerti dengan penjelasan saya ini terlihat ketika diakhir pelajaran saya menanyakan kembali apa yang saya jelaskan ada beberapa siswa yang masih belum bisa menjawabnya.”¹⁹

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, saat kegiatan pembelajaran memang benar yang dikatakan oleh guru PAI berinisial H, saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang masih belum mengerti dengan penjelasan guru mengenai materi yang mereka pelajari, saat disuruh bertanya siswa tidak ada yang bertanya akan tetapi saat guru yang menanyakan kembali pelajaran yang telah dijelaskan ada beberapa yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru, hal ini menurut penulis dikarenakan kadang-kadang memang guru yang menjelaskan dengan berbelit-belit, atau tidak jelas sehingga siswa kesulitan memahami pelajaran, dan metode yang digunakan guru juga berpengaruh apalagi metode ceramah saja oleh karena itu siswa jadi bosan selain itu siswa juga capek mencatat bahan atau materi oleh karena itu siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, ditambah lagi jam pelajaran terakhir membuat siswa mengantuk.²⁰

¹⁹Wawancara dengan H Selasa 12 April 2016.

²⁰ Observasi kegiatan pembelajaran dikelas V, Jum'at 22 April 2016

c. Kondisi individu si pelajar

“Menurut saya kondisi siswa juga merupakan faktor penentu, karena memang saat saya mengajar ada beberapa siswa yang kurang merespon dengan baik ketika saya menjelaskan, ada yang mengantuk dan lain sebagainya.”²¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VI, memang benar yang di ungkapkan oleh guru PAI, bahwa masih ada sebagian siswa yang belum mengerti mengenai materi yang diajarkan guru misalnya mengenai materi tata cara melaksanakan sholat dan belum hafal bacaan sholat, mereka masih terbata-bata dalam membacanya dan karena memang ada yang belum tamat iqro’. Namun hal ini dikarenakan guru PAI yang menggunakan metode yang itu-itu saja seperti mendikte, ceramah dan menghafal akhirnya siswa merasa bosan dan mengantuk hal ini, dikarenakan faktor guru PAI yang demikian, guru PAI kurang memahami kondisi siswa dan cara mengajar guru yang kurang menarik. Namun Ibu H selaku guru mata pelajaran PAI berusaha agar bisa menjalankan kewajibannya sebagaimana mestinya.²²

d. Perlengkapan dan alat pembelajaran

Berikut wawancara dengan guru PAI:

“Selain faktor bahan dan materi yang dipelajari siswa faktor yang menyebabkan munculnya problem yaitu kurangnya perlengkapan sekolah seperti buku-buku pelajaran, media dan sarana yang lainnya.”²³

²¹Wawancara dengan H, Selasa 12 April 2016.

²²Observasi kegiatan pembelajaran di kelas V, Jum’at 22 April 2016

²³Wawancara dengan H Selasa 12 April 2016.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan, saat kegiatan pembelajaran memang benar yang dikatakan oleh guru PAI berinisial H, saat proses pembelajaran berlangsung guru bahkan mendikte perkalimat dalam menyampaikan materi pelajaran ini dikarenakan terbatasnya media seperti buku pelajaran, sehingga mungkin siswa menjadi tidak memperhatikan guru.²⁴ Hal ini sebenarnya bisa saja diantisipasi oleh guru asalkan guru membuat perencanaan sebelum mengajar misalnya dengan merengsum materi atau bahan pelajaran, atau bisa juga guru menyuruh siswa mency copy buku paket yang ada agar saat pembelajaran berlangsung siswa tidak lagi mencatat dibuku akan tetapi mereka bisa mempelajarinya dirumah kemudian menanyakan hal yang belum dimengerti kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab timbulnya problematika dalam proses belajar mengajar PAI ada tiga faktor yaitu faktor guru, bahan atau materi yang dipelajari siswa yaitu kesukaran dan kompleksitas materi yang dipelajari, kondisi individu si pelajar seta perlengkapan dan alat pembelajaran serta.

²⁴Observasi kegiatan pembelajaran dikelas V, Jum'at 22 April 2016

2. Usaha guru lulusan SMA dalam mengatasi problematika dalam mengajar PAI di Sekolah Dasar Negeri Purnama 1?

Pada pembahasan sebelumnya, telah dibahas tentang problematika guru dalam mengajar PAI di SDN Purnama 1 jika dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah kurangnya pengetahuan guru dan keterampilan guru terhadap bidang pendidikan, kurangnya media, sarana dan prasarana serta kurangnya minat dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.

Untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru, peneliti mencoba mengkonfirmasi kepada guru PAI berkaitan dengan upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika mengajar PAI

Berkaitan dengan problematika yang dihadapi guru terhadap guru dalam mengajar, guru PAI mengupayakan dengan mengikuti kegiatan pelatihan guru, melalui hasil wawancara yang dilakukan, guru PAI mengemukakan:

“Untuk mengatasi kurangnya pengetahuan saya terhadap bidang pendidikan saya mulai mengikuti pelatihan guru dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan saya didalam bidang pendidikan dan masalah-masalah yang terkait dengan mengajar. Maka melalui kegiatan ini saya dapat memperoleh pengetahuan baru tentang bagaimana cara penyusunan RPP dan silabus, cara membuat kisi-kisi soal, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan bidang pendidikan, kegiatan ini saya ikuti setiap satu bulan sekali yang diselenggarakan di Kabupaten Kota Puruk Cahu.²⁵

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa upaya guru PAI lulusan SMA dalam mengatasi problem yang dihadapinya adalah

²⁵Wawancara dengan H, Senin 25 April 2016

dengan mengikuti pelatihan guru. Berdasarkan wawancara tersebut penulis melihat bahwa guru PAI lulusan SMA SDN Desa Purnama 1 memang menyadari akan pentingnya pengetahuan tentang hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, hal itu terlihat ketika ada kemauan guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan guru yang mana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang di belum dimilikinya.

a. Upaya guru dalam mengatasi problematika mengajar PAI

Berkaitan dengan problematika seperti membuat RPP, penyusunan materi pembelajaran, dan perencanaan evaluasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI berkaitan dengan upaya yang dilakukan:

“Saya belajar membuat perencanaan sebelum mengajar, seperti membuat RPP dengan menanyakan kepada guru-guru yang mengerti tentang hal tersebut. Dan untuk selanjutnya saya juga akan belajar menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.”²⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika yang dihadapinya guru berusaha belajar membuat RPP dengan menanyakan kepada rekan-rekan atau guru yang lain, dan berusaha menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa hal ini memang seharusnya dilakukan disamping itu guru juga sudah menyadari kekurangannya tanpa harus merasa malu untuk bertanya kepada orang lain demi kelangsungan pendidikan yang lebih baik.

²⁶Wawancara dengan HSenin, 25 April 2016

Berkaitan dengan penyusunan materi guru juga berupaya berikut upaya yang dilakukan guru PAI:

“Saya berupaya menyusun materi sebelum mengajar, serta mempelajarinya terlebih dahulu dan berusaha mencari referensi-referensi lain agar bisa mengembangkan materi ajar.”²⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru PAI juga berupaya menyusun materi sebelum mengajar serta mempelajari dan mencari referensi-referensi lain hal ini sangat penting dilakukan agar ketika proses pembelajaran berlangsung guru tidak lagi kebingungan dan tidak terpaku pada buku paket saja guru juga berusaha mempelajari materi pelajaran sebelum mengajar agar guru bisa menguasai materi dengan baik.

Berkaitan dengan problematika dalam menentukan media penulis melakukan wawancara dengan guru PAI terkait upaya yang dilakukan:

“Saya akan berupaya membuat media sendiri sesuai dengan kemampuan yang saya miliki dan saya akan menanyakan kepada guru-guru yang lain terkait media yang akan saya gunakan pada saat mengajar.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru PAI akan mengupayakan membuat media sendiri dengan mengkomunikasikan kepada guru-guru yang lain terkait media apa yang cocok untuk digunakan saat proses pembelajaran berlangsung, ini memang seharusnya dilakukan karena setiap guru harus kreatif agar proses pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

²⁷Wawancara dengan H Senin, 25 April 2016

²⁸Wawancara dengan HSenin, 25 April 2016

Sedangkan berkaitan dengan problematika dalam perencanaan evaluasi, penulis melakukan wawancara dengan guru PAI berinisial H berkaitan dengan upaya yang dilakukan:

“Saya belajar menyusun kisi-kisi soal dan saya juga mulai belajar menentukan evaluasi sumatif dan formatif.”

Berkaitan dengan problematika yang dihadapi karena kurangnya pengetahuan guru dalam perencanaan evaluasi, guru juga berupaya belajar dengan terus menggali informasi, hal ini memang seharusnya dilakukan oleh guru karena guru harus berusaha memperbaiki keterbatasan dan kemampuan yang ia miliki, dengan terus belajar dan menggali informasi sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan sekarang ini.

Berkaitan dengan problematika seperti penguasaan materi, penyampaian materi, penggunaan metode, dan penggunaan media peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

“Saya berusaha mempelajari materi sebelum saya mengajar dan jika ada yang tidak saya pahami saya mencari tahu dari internet atau buku-buku lain yang ada kaitannya dengan bahan ajar saya, kadang-kadang saya juga menanyakan kepada guru-guru lain yang mengerti tentang itu.”²⁹

Guru PAI juga menambahkan sebagai berikut:

“Dalam penyampaian materi saya akan berupaya menyesuaikan penyajian bahan dengan waktu yang tersedia dengan cara merangkum materi sebelum mengajar agar ketika saya mengajar siswa tidak perlu banyak mencatat lagi.”³⁰

²⁹Wawancara dengan H, Senin 25 April 2016

³⁰Wawancara dengan H, Senin 25 April 2016

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru PAI berupaya mempersiapkan materi yang belum dikuasainya dengan menanyakan kepada rekan-rekannya yang lebih mengerti, serta mempelajarinya terlebih dahulu sebelum memasuki kelas, ini berarti guru PAI juga menyadari bahwa pentingnya pengetahuan dan pemahaman seorang guru dalam mendidik, karena guru adalah panutan bagi peserta didik dan masyarakat.

Berkaitan dengan upaya guru terhadap problematika penggunaan metode dan media adalah berikut yang diungkapkan oleh guru PAI:

“Mengenai metode saya memang tidak tahu banyak, karena keterbatasan pengetahuan saya, tetapi dalam hal ini saya berusaha mencari tahu dari berbagai sumber bacaan cara penggunaan dan penerapannya.”³¹

Guru PAI juga menambahkan sebagai berikut:

“Untuk menggunakan media saya juga mulai belajar menggunakan laptop meski saya kesulitan karena baru belajar.”³²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru PAI lulusan SMA juga berusaha mempelajari metode dan media walaupun ia baru belajar setidaknya ada usaha yang dilakukan guru untuk memperbaiki dan menutupi kekurangan yang ada dengan demikian guru nantinya akan mampu menyesuaikan diri dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini.

Sedangkan dengan upaya guru terhadap problematika dalam pengelolaan kelas guru PAI mengungkapkan sebagai berikut:

³¹Wawancara dengan H, Senin 25 April 2016

³²Wawancara dengan H, Senin 25 April 2016

“Saya berupaya memberikan penyajian yang lebih menarik agar siswa lebih memperhatikan apa yang saya sampaikan.”³³

Berdasarkan wawancara diatas guru juga berupaya memperbaiki kelemahan yang dimilikinya dengan berusaha agar pembelajaran yang telah ia sampaikan didepan kelas tidak sia-sia, guru memang harus berkerja keras dalam hal mengajar karena itu guru dituntut menjadi orang kompeten dalam segala hal.

Berkaitan dengan problematika dalam evaluasi seperti yang diungkapkan oleh guru PAI berinisial H sebagai berikut:

“Dalam hal ini saya berupaya menjawab kembali secara bersama-sama pertanyaan yang telah diberikan, membimbing siswa yang masih belum mencapai hasil yang maksimal, serta memberi motivasi dan pengertian kepada siswa yang bersangkutan.”³⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui guru PAI berusaha menjawab kembali pertanyaan yang telah diberikan agar peserta didik lebih memahami apa yang telah dipelajari sebelumnya dan bisa menjadi lebih baik walaupun dengan keterbatasan pengetahuan yang dia miliki, tetapi ia tetap memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuannya.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa guru memang sudah berupaya dengan mengatasi problem yang ada, akan tetapi pada kenyataanya guru tidak melaksanakan apa yang telah diungkapkan pada saat wawancara sebelumnya guru juga tidak membuat perencanaan seperti yang diungkapkan guru walaupun memang guru sudah mengikuti

³³Wawancara dengan H,Senin 25 April 2016

³⁴Wawancara dengan H,Senin 25 April 2016

pelatihan dan belajar dengan guru-guru yang lain namun hal ini diungkapkan hanya karena ingin menutupi kekurangannya saja, karena pada saat mengajar guru masih tidak membuat RPP, guru hanya mengajar tanpa adanya persiapan dan mengandalkan buku paket seadanya, kadang-kadang guru juga menyuruh siswa mencatat saja, dengan ini jelas bahwa problem guru lulusan SMA dalam mengajar pendidikan Agama Islam pada SDN Purnama 1 memang masih belum ada penyelesaiannya dari guru yang bersangkutan.

C. Analisis Data

1. Problematika Guru dalam Mengajar Pendidikan Agama Islam dan faktor yang menyebabkan timbulnya problematika dalam proses belajar mengajar PAIdi Sekolah Dasar Negeri Desa Purnama 1

Problematika guru merupakan suatu hal yang sangat penting untuk di cari penyelesaiannya terutama dalam proses belajar mengajar, khususnya guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Desa Purnama 1. Ada beberapa problem yang dihadapi guru lulusan SMA dalam mengajar PAI yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa problem guru dalam mengajar pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

Problem dalam membuat RPP

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru tidak membuat perencanaan sebelum mengajar hal ini terlihat ketika guru ingin mengajar guru tidak ada persiapan ini juga

dikarenakan tidak ada tuntutan dari pihak sekolah untuk mewajibkan setiap guru untuk membuat perencanaan sebelum mengajar. Padahal guru itu harus membuat perencanaan sebelum mengajar karena tanpa adanya perencanaan proses pembelajaran tidak akan bisa terarah dengan baik.

Problem dalam menentukan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi guru PAI guru belum bisa menentukan tujuan, hal ini sebabkan karena guru tidak terampil dalam menentukan tujuan dengan kebutuhan siswa guru hanya mengandalkan buku saja, guru juga tidak mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada siswa pada saat proses pembelajaran padahal ini sangat perlu dilakukan agar nantinya siswa dapat mengetahui apa yang mereka dapatkan setelah menempuh proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Sabri bahwa:

“Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Informasi tujuan penting diberikan kepada siswa.”³⁵

- a. Berorientasi kepada tujuan pembelajaran,
- b. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada siswa,
- c. Menyesuaikan tujuan pelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.³⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa agar siswa dapat memahami tujuan pembelajaran yang akan mereka dapatkan setelah pembelajaran berlangsung, siswa juga

³⁵Ahmad Sabri, *Strategi belajar Mengajar dan Micro Teaching*, h. 6

³⁶Roestiyah N.K, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, h. 79

akan mengetahui manfaat yang akan didapatkan setelah menempuh pembelajaran yang disampaikan guru.

Problem dalam menyusun materi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru memang mengalami problem yaitu guru belum terampil dalam menyusun materi pembelajaran terlihat ketika guru mengajar guru memberikan materi sangat luas dan tidak terstruktur akhirnya peserta didik susah untuk memahami apa yang disampaikan guru.

“Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu, pokok materi tersebut dapat diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya.”

“Membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi, dalam pembahasan materi tersebut dapat ditempuh melalui dua cara yakni: Pertama, pembahasan dimulai dari gambaran umum materi pelajaran menuju kepada topik secara lebih khusus, Sedangkan cara kedua dimulai dari topik khusus ke topik umum.”³⁷

“Materi diberikan sangat luas”.³⁸

Berdasarkan penjelasan diatas ketika guru mempersiapkan materi dan menyusun dengan gambaran umum ke khusus maka siswa akan lebih mudah untuk memahami materi tersebut dan materi yang diberikan akan sangat sistematis dan lebih logis.

Problem dalam menentukan media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui guru masih bingung menentukan media apa yang harus ia pakai karena keterbatasan fasilitas yang ada disekolah. Dalam hal ini guru

³⁷Ahmad Sabri, *Strategi belajar Mengajar dan Micro Teaching*, h. 6

³⁸Roestiyah N.K, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, h. 80-82

sebenarnya bisa saja membuat inisiatif untuk membuat media sendiri, yang dapat disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa.

“Berkaitan dengan pembelajaran agama islam yang dimaksud media pembelajaran agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik berupa alat peraga, sarana, tehnik, maupun metodenya yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut dan tidak bertentangan dengan syariat agama itu sendiri.³⁹

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dalam menentukan media guru bisa saja membuat media sendiri yang dapat dengan mudah dipahami siswa, karena itu guru harus kreatif agar tidak menyita banyak waktu dan biaya.

Problem dalam penguasaan materi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam penguasaan materi memang ada beberapa materi yang belum dipahami ini disebabkan karena minimnya pengetahuan guru terhadap pendidikan agama Islam.

“ Pada setiap materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh.”⁴⁰

- a. Guru kurang menguasai materi,
- b. Guru kurang terampil dalam mengorganisaikan materi pelajaran,
- c. Guru kurang mampu mengembangkan materi pelajaran,
- d. Guru kurang memperhatikan urutan tingkat kesukaran materi yang diberikan.⁴¹

Berdasarkan penjelasan diatas penguasaan materi sangat perlu, karena jika seorang guru tidak menguasai materi maka siswa juga akan

³⁹Raudhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, h.5

⁴⁰Ahmad Sabri, *Strategi belajar Mengajar dan Micro Teaching*, h. 6

⁴¹Roestiyah N.K, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, h. 80-82

kesulitan memahami penjelasan guru, oleh karena itu guru harus lebih matang mempersiapkan pemahamannya agar pada saat pembelajaran berlangsung guru sudah siap dan bisa lebih banyak memberikan contoh-contoh agar siswa lebih mengerti.

Problem dalam penyampaian materi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam menyampaikan materi guru PAI tidak bisa menyesuaikan antara penyampaian materi dengan waktu yang tersedia, ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung waktu yang tersedia tidak sepenuhnya dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran karena guru harus mencatat di papan tulis materi yang akan disampaikan kadang-kadang guru juga mendikte perkalimat.

“Guru kurang mampu dalam menyesuaikan penyajian bahan dengan waktu yang tersedia.”⁴²

“Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi”.⁴³

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa guru seharusnya terlebih dahulu menyimpulkan materi pelajaran agar pada saat menjelaskan tidak banyak waktu yang terbuang.

Problem dalam penggunaan metode

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat diketahui ketika mengajar guru hanya menggunakan beberapa metode seperti dikte, ceramah, tanya jawab, dan menghafal. Akan tetapi

⁴²*Ibid* h. 82

⁴³Ahmad Sabri, *Strategi belajar Mengajar dan Micro Teaching*, h. 7

problem yang dihadapi guru yaitu guru tidak tahu metode yang terbaru guru hanya menggunakan metode itu-itu saja selama mengajar.

“Metode pembelajaran PAI terdapat banyak metode yang dapat digunakan, antara lain metode ceramah, diskusi, musyawarah, demonstrasi, sosiodrama dan bermain peran, metode tanya jawab, metode latihan (*drill*) dan lain-lain.”⁴⁴

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dalam memilih metode pembelajaran guru harus mempertimbangkan dengan karakteristik siswa, siswa, situasi dan kondisi, perbedaan pribadi dan perlengkapan sarana prasarana. Guru juga bisa menggunakan banyak metode dan tidak hanya menggunakan metode itu-itu saja.

Problem dalam penggunaan media

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui guru menggunakan media-media gambar misalnya cara berwudhu, gerakan sholat, akan tetapi guru dalam pelaksanaannya langsung mempraktekkannya. Namun guru mempunyai problem yaitu dalam menggunakan media audio visual guru masih kesulitan menggunakannya.

“Berkaitan dengan pembelajaran agama islam yang dimaksud media pembelajaran agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik berupa alat peraga , sarana, tekhnik, maupun metodenya yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut dan tidak bertentangan dengan syariat agama itu sendiri.”⁴⁵

Problem dalam pengelolaan kelas

⁴⁴M. Basyarudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, h. 32

⁴⁵Raudhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, h.5

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang sibuk bermain, mengobrol, serta mengganggu temannya hal ini disebabkan cara penyajian guru yang kurang menarik sehingga siswa menjadi bosan dan tidak mau memperhatikan apa yang disampaikan guru didepan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui guru melakukan evaluasi dengan praktek, hafalan, essay, dan tugas. Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa siswa yang masih belum mencapai hasil yang maksimal.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi problematika dalam proses belajar mengajar yaitu faktor guru, bahan atau materi yang dipelajari siswa yaitu kesukaran dan kompleksitas materi yang dipelajari, kondisi individu si pelajar, serta perlengkapan dan alat pembelajaran.

a. Faktor guru

Terkait dengan faktor guru, bahwa guru yang mengajar pendidikan agama Islam di SDN Purnama 1 adalah seorang guru yang berasal dari latar pendidikan umum dan tidak sesuai dengan bidangnya hasil penelitian guru mengalami kesulitan untuk mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam karena keterbatasan pengetahuan guru yang masih minim terhadap bidang pendidikan Islam.

b. Bahan atau materi yang dipelajari siswa

Kemampuan peserta didik dalam memahami bahan atau materi berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang biasa saja. Ini terlihat ketika guru menjelaskan masih ada yang belum mengerti, saat disuruh bertanya tidak ada yang mau bertanya akan tetapi saat guru

menanyakan kembali pelajaran yang telah dijelaskan ada beberapa yang tidak bisa menjawab, hal ini dikarenakan penjelasan guru yang kadang-kadang berbelit-belit dan tidak jelas sehingga siswa kesulitan untuk memahaminya.

c. Kondisi individu si pelajar

Perbedaan individu peserta didik juga perlu diperhatikan untuk menentukan metode dan media apa yang harus digunakan agar siswa tertarik mengikuti pelajaran, ini karena semakin menarik guru menyampaikan materi maka semakin siswa akan tertarik mengikuti pelajaran, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik itu bakat, minat, kebiasaan, dan motivasi dalam belajar.

d. Perlengkapan dan alat pembelajaran

Kurangnya perlengkapan dan alat pembelajaran membuat proses belajar terhambat seperti kurangnya buku-buku pelajaran, media dan sarana penunjang lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, guru berperan penting dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Keterampilan guru dalam merencanakan suatu pembelajaran yang matang sangat diperlukan agar suatu pembelajaran dapat terstruktur dan terlaksana dengan baik.

- a. Bahan atau materi yang dipelajari siswa, yaitu kesukaran dan kompleksitas materi yang dipelajari.
- a. Faktor-faktor lingkungan, seperti lingkungan alami seperti keadaan suhu atau udara yang panas.
- b. Faktor-faktor instrumen seperti gedung sekolah, ruang belajar, dan perlengkapannya, alat pembelajaran, dan lain-lain.

- c. Kondisi individu si pelajar, yaitu kondisi psikologis (kesehatan siswa) dan faktor psikologis siswa seperti minat, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif.⁴⁶

2. Apa Usaha Guru Lulusan SMA dalam Mengatasi Problematika Mengajar PAI di Sekolah Dasar Negeri Purnama 1

Berbagai upaya yang dilakukan guru PAI lulusan SMA dalam mengatasi problematika mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengikuti pelatihan guru

Berkaitan dengan problem yang dihadapi guru berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui guru berupaya mengikuti kegiatan pelatihan guru yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan kegiatan ini berfungsi memberikan banyak manfaat yang di dapatkan guru selain menambah wawasannya guru juga mendapat banyak pengetahuan baru.

- b. Guru belajar membuat perencanaan sebelum mengajar

Berkaitan dengan problem yang dihadapi guru dalam membuat perencanaan guru dari hasil wawancara dapat diketahui guru berupaya belajar dari rekan-rekan yang lain dan guru juga mulai menyusun perencanaan ini artinya guru juga mulai menyadari pentingnya perencanaan sebelum mengajar.

- c. Guru belajar menentukan tujuan sesuai dengan kebutuhan siswa

Berkaitan dengan problem yang dihadapi guru dalam menentukan tujuan berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI guru juga berupaya menentukan tujuan sesuai dengan kebutuhan siswa dan

⁴⁶Neneng Rahmawati, “*Problematika Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN-11 Pelangian Sampit*. (Daryanto, *Kamus Besar Modern Bahasa Indonesia*, h. 16)

berusaha mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dengan siswa agar siswa dapat mengerti manfaat yang didapatkan setelah menempuh pembelajaran.

d. Guru berupaya menyusun materi sebelum mengajar

Berkaitan dengan problem dalam menyusun materi yang dihadapi guru berdasarkan hasil wawancara guru mulai menyusun materi sebelum mengajar agar materi yang akan di sampaikan tidak menyimpang dari pokok bahasan serta siswa lebih mudah untuk memahaminya.

e. Guru berupaya membuat media sendiri sesuai kemampuan guru

Berkaitan dengan problem dalam menentukan alat atau media yang dihadapi guru berdasarkan hasil wawancara guru juga ingin belajar membuat media sendiri yang bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

f. Guru berusaha menguasai materi

Berkaitan dengan problem penguasaan materi berdasarkan hasil wawancara guru berusaha mempelajari materi terlebih dahulu agar guru bisa menyesuaikan dengan penyajian bahan dengan waktu yang tersedia

g. Guru belajar menggunakan metode dan media

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui guru berusaha menutupi kekurangannya dengan mempelajari berbagai metode serta belajar menggunakan media.

h. Guru berusaha mengelola kelas

Berkaitan dengan problem yang dihadapi berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan guru berupaya mengelola kelas dengan baik dengan memberikan penyajian yang lebih menarik agar siswa bisa lebih memperhatikan guru ketika memberikan materi didepan kelas.

i. Guru berusaha menjawab kembali bersama-sama pertanyaan yang telah dieberikan dan berusaha membimbing siswa yang belum mencapai hasil maksimal.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa guru memang sudah berupaya dengan mengatasi problem yang ada, akan tetapi pada kenyataanya guru tidak melaksanakan apa yang telah diungkapkan pada saat wawancara sebelumnya guru juga tidak membuat perencanaan seperti yang diungkapkan guru walaupun memang guru sudah mengikuti pelatihan dan belajar dengan guru-guru yang lain namun hal ini diungkapkan hanya karena ingin menutupi kekuranganya saja, karena pada saat mengajar guru masih tidak membuat RPP, guru hanya mengajar tanpa adanya persiapan dan mengandalkan buku paket seadanya, kadang-kadang guru juga menyuruh siswa mencatat saja, dengan ini jelas bahwa problem guru lulusan SMA dalam mengajar pendidikan Agama Islam pada SDN Purnama 1 memang masih belum ada penyelesaiannya dari guru yang bersangkutan.